

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN  
BAHASA ANAK DI RA IP QURROTA A'YUN NGRANDU NGLOROG  
SRAGEN TAHUN AJARAN 2015/2016**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan  
Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

**IRNA LAILA NURIL HUSNA**

**A520120015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN  
BAHASA ANAK DI RA IP QURROTA A'YUN NGRANDU NGLOROG  
SRAGEN TAHUN AJARAN 2015/2016**

**PUBLIKASI ILMIAH**

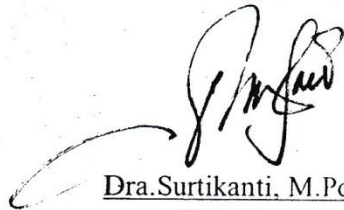
**Oleh:**

**IRNA LAILA NURIL HUSNA**

**A520120015**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:



**Dra. Surtikanti, M.Pd**  
NIK.155

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN  
BAHASA ANAK DI RA IP QURROTA A'YUN NGRANDU NGLOROG  
SRAGEN TAHUN AJARAN 2015/2016**

OLEH:

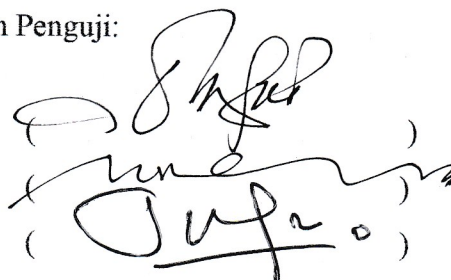
**IRNA LAILA NURIL HUSNA**

**A520120015**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 31 Agustus 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Surtikanti, M. Pd
2. Drs. Haryono Yuwono, M. Pd
3. Drs. Ilham Sunaryo, M. Pd.AUD



Dekan,



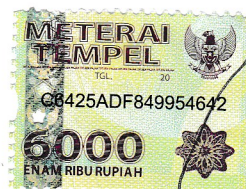
**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.**  
**NIP. 1965 0428 1993 3031 001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Agustus 2016



Penulis

**IRNA LAILA NURIL HUSNA**

**A 520 120 015**

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN  
BAHASA ANAK DI RA IP QURROTA A'YUN NGRANDU NGLOROG  
SRAGEN TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Irna Laila Nuril Husna**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[naila\\_fazza@yahoo.com](mailto:naila_fazza@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak kelompok A di RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorog Sragen Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest design*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorog Sragen Tahun Ajaran 2015/2016. Data perkembangan bahasa anak dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-test. Hasil analisis data nilai  $t_{hitung} -15.135 \leq - t_{tabel} 1,753$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kelompok A RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorog Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** perkembangan bahasa, metode bercerita

**Abstract**

The purpose of this research is to know the influence of storytelling on the development of children's language Group A at RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorog Sragen academic year 2015/2016. This research is a research experiment with design research One-Group Pretest-Posttest design. The subject of this research is the learners Group A at RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorog Sragen academic year 2015/2016. Data on children's development language gathered through observation and documentation. Data analysis technique used is the t-test. The results of the data analysis the value  $t_{count} -15.135 \leq - t_{table} 1,753$  then  $H_0$  denied and  $H_a$  is received. Thus it can be concluded that the storytelling effect the development language of children's Group A RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorog Sragen academic year 2015/2016.

**Keywords:** development language, storytelling

## **1. PENDAHULUAN**

Masa anak-anak merupakan masa perkembangan. Cara mendidik sangat menentukan perkembangan anak terutama pada perkembangan bahasa anak. Pendidikan di Taman Kanak-kanak pada dasarnya adalah pembelajaran yang

sederhana dan konkret sesuai dengan dunia kehidupan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung, kreatif menyenangkan dan menarik, mengundang rasa ingin tahu, bermanfaat dan terkait dengan aktivitas-aktivitas bermain anak. Perkembangan bahasa yang baik serta terarah harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena bahasa adalah alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan sekaligus alat komunikasi antar manusia.

Di RA IP QURROTA A'YUN Ngrandu Nglorog Sragen tahun ajaran 2015/2016, dari 16 anak terdapat 5 anak yang memiliki perkembangan bahasa berkategori belum berkembang , 9 anak berkategori mulai berkembang dan 2 anak berkategori berkembang sesuai harapan. Salah satu penyebab rendahnya perkembangan bahasa anak yaitu pemberian stimulus, penyampaian materi dan media. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di RA IP QURROTA A'YUN lebih banyak menggunakan metode pemberian tugas didalam kelas. Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan kecerdasan logika matematika anak kurang bervariasi, yaitu pemberian tugas menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan meniru tulisan yang di tulis oleh guru di papan tulis, hal ini membuat anak kurang tertarik dan cepat bosan.

Bahasa merupakan modal bagi setiap anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, untuk itulah pada perkembangan anak usia dini bahasa sangat perlu untuk dikembangkan mengingat sangat pentingnya bahasa bagi kita semua. Pada usia empat tahun, perkembangan bahasa anak-anak meledak. Perbendaharaan kata mereka mencakup sekitar 4.000 sampai 6.000 kata, dan mereka banyak berbicara dalam kalimat lima sampai enam kata. Mereka menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, kebutuhan, dan permintaan mereka.

Perkembangan bahasa merupakan bagian dari kematangan otak. Menurut Chomsky (1974) dalam Dhieni (2005: 2.3) mengatakan bahwa individu dilahirkan dengan alat penguasaan bahasa (*Language Acquisition Device*) dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Dalam belajar bahasa, individu memiliki kemampuan tatabahasa bawaan untuk mendeteksi kategori bahasa

tertentu seperti fonologi, sintaksis dan simatik yang tidak dipengaruhi oleh inteligensi maupun pengalaman individu.

Pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak lebih menekankan pada mendengar dan berbicara, bukan pada membaca dan menulis. Orang tua dan pendidik sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam mendengar dan berbicara. Anak usia dini memiliki banyak ide tentang arti bahasa dan menggunakan aturan dalam bahasa untuk menciptakan kata-kata dan kalimat baru. Ada banyak bahasa yang dihasilkan anak yang bukan merupakan hasil imitasi murni melainkan merupakan hasil kesimpulan umum dari ide-ide atau aturan-aturan bahasa tertentu yang dipahami anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan buku cerita terhadap perkembangan bahasa anak di RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorog Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

Menurut Dhieni (2005:6.3) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Membacakan cerita adalah kegiatan bercerita menggunakan buku cerita. Dalam kegiatan ini guru membacakan cerita sebuah buku kepada anak.

Indikator perkembangan bahasa anak adalah (a) Anak dapat menceritakan kembali cerita yang dibacakan dengan kosa kata yang terbatas, (b) Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi cerita, (c) Anak dapat menyimpulkan isi cerita yang dibacakan, (d) Anak dapat menceritakan gambar yang ada dalam buku tanpa melihat tulisan, (e) Anak dapat bercerita sesuai dengan urutan cerita, (g) Anak dapat bercerita meskipun tidak sama antara tulisan pada buku dengan bahasa yang diungkapkan, (h) Anak dapat bertanya tentang isi cerita, dan (i) Anak dapat berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya untuk menyatakan apa yang dilihat.

Menurut Musfiroh (2008:81) manfaat bercerita bagi anak ditinjau dari beberapa aspek yaitu: (a) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, (b)

Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, (c) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, (d) Merangsang minat menulis anak, (e) Merangsang minat baca anak, dan (f) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Menurut Soetjiningsih (2014: 51) bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan dengan sukarela dan secara sosial disetujui bersama, dengan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan dan menerima pesan dari satu orang ke orang lain. Termasuk di dalamnya ada tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni.

Menurut Kemendiknas (2010:3-8) dalam Monalisa (vol 1: hal 3) pengembangan bahasa melibatkan sensori motor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, dan produksi suara. Kondisi ini sudah dibawa anak sejak lahir. Lingkunganlah yang selanjutnya ikut memperkaya bahasa anak dengan baik. Perkembangan bahasa anak di TK diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata-kata. Pengembangan bahasa tersebut lebih diarahkan agar peserta didik dapat melakukan berbagai hal, misalnya: mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata dengan bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain, mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, berargumentasi meyakinkan orang melalui kata-katanya sendiri.

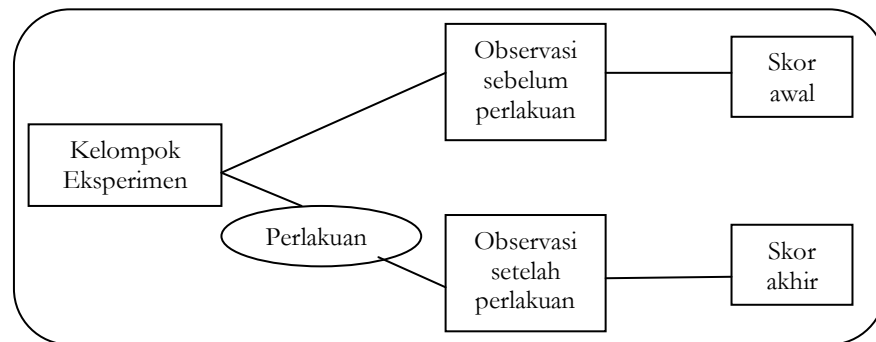
Penelitian ini memfokuskan pada metode bercerita digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu juga untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar anak lebih tertarik sehingga tidak mudah bosan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kelompok ARA IP QURROTA A'YUN Ngrandu Nglorog Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.



## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design* menurut Sugiyono (2014:78) sebagai berikut:



Prosedur penelitian yang dilakukan (a) Observasi awal digunakan untuk mengetahui perkembangan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan.(b) Pelaksanaan perlakuan dalam jangka waktu 2 minggu dan perlakuannya dilakukan sebanyak 6 kali, (c) Observasi akhir dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak.Lokasi penelitian ini adalah RA IP QURROTA A'YUN Ngrandu Nglorog Sragen yang beralamat di Kompleks Masjid Al Huda, Dk. Ngrandu, Ds. Nglorog, Kec.Sragen.Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Subyek penelitian adalah anak kelompok ARA IP QURROTA A'YUN Ngrandu Nglorog Sragen yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variable bebas adalah metode bercerita dan variable terkait adalah perkembangan bahasa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi ataupun pengamatan.Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2010:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah

pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung pada kegiatan, sehingga peneliti dapat mengetahui perilaku yang sering muncul pada anak. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengambil data tentang perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita. Instrument yang digunakan sebagai pedoman pada indikator dan butir amatan tentang perkembangan bahasa.

Tabel 2.1 Indikator dan Butir Amatan Perkembangan Bahasa Anak

No	Indikator Perkembangan Bahasa	Butir Amatan	Penilaian			
			B	B	SH	SB
	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas	1. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang dibacakan dengan kosa kata yang terbatas				
		2. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi cerita				
		3. Anak dapat menyimpulkan isi cerita yang dibacakan				
	Menceritakan gambar yang ada dalam buku	4. Anak dapat menceritakan gambar yang ada dalam buku tanpa melihat tulisan.				
		5. Anak dapat bercerita sesuai dengan urutan cerita				
	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan	6. Anak dapat bercerita meskipun tidak sama antara tulisan pada buku dengan bahasa yang diungkapkan				
	Berbicara sesuai dengan kebutuhan	7. Anak dapat bertanya tentang isi cerita				
		8. Anak dapat berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya untuk menyatakan apa yang dilihat.				

Untuk mengetahui perkembangan bahasa dari subjek penelitian, maka ditentukan deskriptor butir amatan dengan kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Menurut Sugiyono (2014:93) *rating scale* adalah sebuah instrument atau alat yang

mewajibkan peneliti untuk menciptakan subjek kepada kategori dengan memberika nomor atau angka pada kategori-kategori tersebut. Penggunaan *rating scaled* dengan memberikan tanda *checklist* ( $\surd$ ) sesuai dengan kemampuan yang telah dicapai, hal dianggap lebih cocok dan lebih fleksibel untuk mengetahui secara langsung perkembangan bahasa anak. Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan bahasa anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita.

Menurut Sugiyono (2014:147) dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.. Terdapat 2 macam statistik untuk menganalisis data dalam penelitian yaitu: Statistik Deskriptif dan Statistik infrensial. Adapun langkah statistik deskripif dalam penelitian ini adalah (a) skoring, (b) menjumlah, dan (c) menentukan mean. Sedangkan statistik infrensial menggunakan uji t-test dengan bantuan program SPSS 16. Jika nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig.) jika probabilitas  $> 0,005$  maka  $H_0$  diterima atau jika probabilitas  $< 0,005$  maka  $H_0$  ditolak.

## 9. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa data observasi awal perkembangan bahasa anak kelompok A RA IP QURROTA A'YUN Ngrandu Nglorog Sragen adalah 251 dengan nilai mean 15,6875, nilai tertinggi 22, nilai terendah 10, dan standar deviasi 2,937544. Kemudian peneliti melakukan perlakuan dengan metode bercerita. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut peneliti mengobsevasi perkembangan bahasa anak setelah perlakuan. Hasil observasi akhir yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasil yang diperoleh skor perkembangan bahasa anak kelompok A RA IP QURROTA A'YUN Ngrandu Nglorog Sragen setelah perlakuan dengan

menggunakan metode bercerita adalah 398 dengan nilai mean 24,875, nilai tertinggi 32, nilai terendah 19, dan standar deviasi 3,649201.

Berdasarkan hasil perkembangan bahasa anak sebelum perlakuan dan setelah perlakuan menggunakan metode bercerita diatas, terdapat peningkatan pada perkembangan bahasa anak. Maka perbandingan peningkatan perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Perbandingan Hasil Perkembangan Bahasa Sebelum dan Setelah Perlakuan

Interval	Kategori	Sebelum		Setelah	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
12	B	5	31,2%	-	-
12-<20	B	9	56,2%	1	6,2%
20-<28	SH	2	12,4%	13	68,7%
28	SB	-		2	24,9%
Jumlah		16	100%	16	100%

Pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anakkelompok ARA IP QURROTA A'YUN Ngrandu Nglorog Sragen digunakan teknik analisis data dengan alat bantu program SPSS 16. Hasil analisis data menggunakan t-testdiperoleh hasil  $-15.135 \leq -t_{tabel} 1,753$ , karena  $t_{hitung} -15.135 \leq -t_{tabel} 1,753$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya, yang berbunyi "Metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorog Sragen Tahun Ajaran 2015/2016".Perkembangan bahasa anak setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode bercerita berkembang optimal dari pada sebelum dilakukan perlakuan menggunakan metode bercerita.

Hal ini dikarenakan melalui kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan dan berbicara.Selain itu sikap guru yang ceria, semangat dan menyenangkan dapat menambah antusias anak-anak untuk

mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita sehingga suasana pembelajaran yang muncul terasa lebih menyenangkan.

Hal ini juga memperkuat penelitian Sri Wahyu Pujiati (2011) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan prosentase perkembangan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni prasiklus perkembangan bahasa anak mencapai 55,53 %, siklus I mencapai 64,26 % sebelumnya 60 %, siklus II mencapai 70, Dalam metode bercerita anak dapat mengembangkan bahasa, karena pada metode bercerita anak dapat mencapai indikator yang ada dalam perkembangan bahasa anak yaitu anak dapat menceritakan kembali cerita yang dibacakan dengan kosa kata yang terbatas, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi cerita, anak dapat menyimpulkan isi cerita yang dibacakan, anak dapat menceritakan gambar yang ada dalam buku tanpa melihat tulisan, anak dapat bercerita sesuai dengan urutan cerita, anak dapat bercerita meskipun tidak sama antara tulisan pada buku dengan bahasa yang diungkapkan, anak dapat bertanya tentang isi cerita, anak dapat berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya untuk menyatakan apa yang dilihat sehingga anak dapat mengekspresikan apa yang ingin diungkapkan.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita anak sangat tertarik dan aktif untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung dari biasanya karena setiap hari guru menggunakan metode pemberian tugas melalui LKS atau buku. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di RA IP QURROTA A'YUN Ngrandu. Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

## **10. PENUTUP**

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini dengan menggunakan uji t-test maka diperoleh hasil  $-15.135 \leq -t_{\text{tabel}} 1,753$ , karena  $t_{\text{hitung}} -15.135 \leq -t_{\text{tabel}} 1,753$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya, yang berbunyi “Metode bercerita berpengaruh terhadap

perkembangan bahasa anak di RA IP Qurrota A'yun Ngrandu Nglorog Sragen Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **PERSANTUNAN**

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan kepala sekolah RA IP Qurrota A'yun yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjiningsih & Gde Ranuh. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Monalisa. 2015. “Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng di Taman Kanak-kanak Pembina Agam”. (online), (<httpswww.google.comsearchq=jurnal+paud&ie=utf-8&oe=utf-8#q=jurnal+perkembangan+bahasa+anak+usia+dini>, diakses tanggal 28 Oktober 2015).